

## ABSTRAK

Wardiyansyah, Faisal Arif. 2016. **Diffrent Speech Acts Used by Male and Female Characters in The Movie Entitled *Crazy, Stupid, Love***. Program Studi Sastra Inggris, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Indah Winarni, M.A. and Iis Nur Rodliyah, M.Ed.

Kata kunci: Tindak tutur, karakter laki-laki dan perempuan, film *Crazy, Stupid, Love*.

Manusia adalah makhluk sosial yang akan komunikasi dengan satu sama lain. Saat berkomunikasi, pendengar akan memahami informasi yang disampaikan pembicara. Terdapat satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang maksud pembicara. Ilmu tersebut dinamai Tindak Tutur. Yule (1996) menggolongkan tindak tutur menjadi deklaratif, representasi, ekspresi, dirktif, dan komisif. Komunikasi yang digunakan oleh pria dan wanita mengindikasikan perbedaan topik dan konten yang dipakai ketika merangkai percakapan. Sedangkan, ketika seseorang ingin berbahasa, dia harus tau konteks yang sedang digunakan ketika berbicara, atau disebut sebagai konteks berbicara. Menurut Hymes (1974), konteks berbicara digolongkan menjadi akorim (S.P.E.A.K.I.N.G) yaitu pengaturan dan adegan (Setting and Scene), peserta (Participant), tujuan (End), urutan aksi (Act sequence), kata kunci (Key), perangkat percakapan (Instumentalities), aturan (Norm), dan Gender.

Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjabarkan tindak tutur dan perbedaan gender yang ada dalam skrip film berjudul "*Crazy, Stupid, Love*". Datanya merupakan ucapan dari kesembilan karakter yaitu Cal Weaver, Emily Weaver, Jacob Palmer, Hannah, Liz, Tiffany, Robbie, Bernie and Jessica.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pria banyak menggunakan direktif sebanyak 26 dari 53 kalimat, sedangkan wanita menggunakan banyak ekspresif dan direktif yaitu 15 ekspresif dan 34 direktif dari 34 kalimat. Selanjutnya, penulis juga menemukan adanya 9 konteks dari ketiga adegan yang yang dipilih. Sebagai tambahan, penulis tidak menemukan adanya perbedaan dalam adegan pertama dan kedua, namun dalam adegan ketiga, penulis menemukan perbedaan signifikan tentang penggunaan tindak tutur oleh karakter pria dan wanita.

Beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini telah dibuat. Yang pertama, agar penulis di masa mendatang dapat menemukan referensi tambahan dari teori ahli untuk mendukung proses analisa data. Yang kedua, agar penulis di masa mendatang memilih lebih dari 3 adegan untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi.